



**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PENGELOLAAN
LIMBAH MEDIS PADAT PADA PEGAWAI CLEANING
SERVICE DI RSUD DR. H. MOHAMAD RABAIN
KABUPATEN MUARA ENIM TAHUN 2023**

Evi Arius

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al Ma'arif Baturaja

*Email Korespondensi: ariusevi1982@gmail.com

ABSTRAK

Data Limbah Padat Medis Di Seluruh Indonesia Mencapai 1.100 Lebih. Berdasarkan Data Awal Di Instalasi Sanitasi RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Di Dapatkan Laporan Dari Bulan Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2020 Jumlah Limbah Padat Infeksius Sebanyak 29.948 Kg Dan Non Infeksius 92.562 Kg. Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Standar Penerapan Prosedur (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat, Penelitian Ini Menggunakan Desain Kuantitatif Metode *Cros Sectional*, Populasi Pada Penelitian Ini Adalah Pegawai *Cleaning Service*. Teknik Pengambilan Sampel Pada Penelitian Ini Dilakukan Dengan Metode *Total Sampling*. Sampel Pada Penelitian Berjumlah 46 Responden. Berdasarkan Analisis Univariat Diperoleh Hasil Sebanyak 30 Responden (62,2%) Tidak Menerapkan Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis, Terdapat 36 Responden (78,3%) Pendidikan Rendah, Terdapat 31 Responden (67,4%) Pengetahuan Kurang, Terdapat 28 Responden (60,9%) Bersikap Negatif, Terdapat 38 Responden (17,4%) Lama Bekerja. Berdasarkan Hasil Analisis Bivariat Ada Hubungan Yang Bermakna Antara Pendidikan Dengan Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Dengan *P Value* 0,000, Ada Hubungan Yang Bermakna Antara Pengetahuan Dengan Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Dengan *P Value* 0,000, Ada Hubungan Yang Bermakna Antara Sikap Dengan Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Dengan *P Value* 0,000, Tidak Ada Hubungan Yang Bermakna Antara Lama Bekerja Dengan Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Dengan *P Value* 0,292. Kesimpulan Dari Penelitian Ini Ada Hubungan Yang Bermakna Antara Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Dengan Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat *P Value* 0,000 Dan Tidak Ada Hubungan Antara Lamanya Bekerja Dengan Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat *P Value* 0,292.

Kata Kunci: Penerapan SOP; Cleaning Service; Pendidikan; Pengetahuan; Sikap; Lamanya Bekerja

ABSTRACT

Data On Medical Solid Waste Throughout Indonesia Reaches More Than 1,100. Based On Initial Data At The Sanitation Installation At The Regional General Hospital Dr. H.

Mohamad Rabain Received Reports From January To December 2020 The Amount Of Infectious Solid Waste Was 29,948 Kg And 92,562 Kg Non-Infectious. The purpose Of This Study Was To Determine The Factors Associated With The Standard Implementation Procedure (SOP) For Solid Medical Waste Management, The study Used A Quantitative Cross-Sectional Method Design, Population In This Study Was Cleaning Service Staff. The Sampling Technique In This Study Was Carried Out By The Total Sampling Method. The Sample In The Study Amounted To 46 Respondents Based On Univariate Analysis, The Results Obtained Were That 30 Respondents (62.2%) Did Not Implement The SOP For Medical Waste Management, There Were 36 Respondents (78.3%) With Low Education, There Were 31 Respondents (67.4%) With Insufficient Knowledge, There Were 28 Respondents (60.9%) Have A Negative Attitude, There Are 38 Respondents (17.4%) Working Long. Based On The Results Of Bivariate Analysis, There Is A Significant Relationship Between Education And The Application Of SOP For Medical Waste Management With A P Value Of 0.000, There Is A Significant Relationship Between Knowledge And The Application Of SOP For Medical Waste Management With A P Value Of 0.000, There Is A Significant Relationship Between Attitude And The Application Of SOP For Medical Waste Management. With A P Value Of 0.000, There Is No Significant Relationship Between Length Of Work And The Implementation Of Medical Waste Management Sops With A P Value Of 0.292. The Conclusion From This Study Is That There Is A Significant Relationship Between Education, Knowledge, Attitudes And The Application Of SOP For Solid Medical Waste Management P Value 0.000 And There Is No Relationship Between Length Of Work And Implementation Of SOP For Solid Medical Waste Management P Value 0.292

Keywords: *Implementation of SOP; Cleaning Service; Education; Knowledge; Attitude To Length of Work*

PENDAHULUAN

Limbah Medis Padat Adalah Barang Atau Bahan Sisa Hasil Kegiatan Yang Tidak Dapat Digunakan Kembali Yang Berpotensi Terkontaminasi Oleh Zat-Zat Yang Bersifat Infeksius Atau Kontak Dengan Pasien Atau Petugas Kesehatan. Limbah Padat Medis Berbahaya Bagi Kesehatan Manusia Dan Lingkungan Apabila Tidak Diolah Dengan Benar Dan Tepat Bahkan Penyimpanannya Yang Menjadi Pemilihan Terakhir Apabila Limbah Tersebut Tidak Langsung Diolah Terlebih Dahulu. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019). Rumah Sakit Merupakan Salah Satu Instansi Yang Juga Memiliki Potensi Menyebabkan Pencemaran Atau Gangguan Lingkungan, Sebab Setiap Hari Menghasilkan Limbah Medis Maupun Non Medis Yang Berisiko Menyebabkan Bahaya Kesehatan Dan Lingkungan, Jika Tidak Ditangani Dengan Baik, Dimana Ini Bisa Membahayakan Petugas Medis Maupun Pasien, Pengunjungserta Petugas Non-Medis Yang Ada Di Rumah Sakit (Yuantari And Nadia, 2018).

Limbah Layanan Yang Terdiri Dari Limbah Cair Dan Limbah Padat Memiliki Potensial Yang Mengakibatkan Keterpaparan Yang Mengakibatkan Penyakit Atau Cedera. Limbah Infeksius Dapat Mengandung Berbagai Macam Mikroorganisme Patogen. Patogen Tersebut Dapat Memasuki Tubuh Manusia Melalui Beberapa Jalur Yaitu Akibat Tusukan, Lecet Atau Luka Kulit, Melalui Membran Mukosa, Pernafasan Dan Ingesti. Benda Tajam Tidak Hanya Dapat Menyebabkan Luka Gores Maupun Luka Tertusuk Tetapi Juga Dapat Menginfeksi. Luka Jika Benda Itu Terkontaminasi Patogen. Karena Risiko Ganda Inilah (Cedera Dan Penularan Penyakit), Benda Tajam Termasuk Dalam Kelompok Limbah Yang Sangat Berbahaya. Kekhawatiran Pokok Yang Muncul Adalah Bahwa Infeksi Yang

Ditularkan Melalui Subkutan Dapat Menyebabkan Masuknya Agen Penyebab Penyakit, Misalnya Infeksi Virus Pada Darah (Choidiyah, Joko And Setiani, 2019).

Data Limbah Padat Medis Di Seluruh Indonesia Mencapai 1.100 Lebih. Berdasarkan Laporan Pemerintah Daerah Penanganan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3) Jumlah Limbah Medis Di Region Pertama Sumatera Aceh, Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, Sampai Kepulauan Bangka Belitung Mencapai Pelaporan 147,62 Ton. Sedangkan Limbah Medis Di Region Kedua Jawa Dari Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Dan Daerah Istimewa Yogyakarta Mencapai 478,128 Ton. Sedangkan Limbah Medis Di Region Ketiga Dari Bali Mencapai 200,36 Ton Dan Limbah Medis Region Keempat Kalimantan Mencapai 168,76 Ton. Limbah Medis Region Kelima Sulawesi Mencapai 94,89 Ton Dan Limbah Medis Region Terakhir Region Keenam Dari Maluku, Papua Sampai Papua Barat Mencapai 18,73 Ton. (Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan 2020)

Berdasarkan Data Awal Di Instalasi Sanitasi RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Di Dapatkan Laporan Dari Bulan Januari Sampai Dengan Desember Tahun 2020 Jumlah Limbah Padat Infeksius Sebanyak 29.948 Kg Dan Non Infeksius 92.562 Kg, Tahun 2021 Jumlah Limbah Padat Infeksius Sebanyak 44.455 Kg Dan Non Infeksius 78.047 Kg, Dan Tahun 2022 Jumlah Limbah Padat Infeksius Sebanyak 44.637 Kg Dan Non Infeksius 74.188 Kg, Sedangkan Laporan Pencatatan Limbah Penanganan Covid-19 Tahun 2022 Sebanyak 434 Kg. Untuk Pemusnahan Limbah Medis RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Bekerjasama Dengan Pihak Ke Tiga Sebagai Transporter Yaitu PT. Kenali Indah Sejaterah (PT KIS) Sedangkan Sebagai Pemusnah Limbah Yaitu PT Terang Jaya Sejaterah. (RSUD Dr. H. Mohamad Rabain, 2022)

Peran Petugas Dalam Mengelola Limbah Medis Padat Adalah Melakukan Pemilahan Dan Pewadahan Didalam *Septi Box* Atau Kontainer Di Beri Alas Kantong Plastik Dengan Warna Kuning Untuk Limbah Infeksius, Warna Merah Untuk Limbah Radioaktif, Warna Unggu Untuk Limbah Sitotoksis, Warna Coklat Untuk Limbah Kimia Dan Farmasi, Warna Hitam Untuk Limbah Non Medis Atau Limbah Domestik. Dalam Penanganan Limbah Rumah Sakit Petugas *Cleaning Service* Harus Mengacu Pada Standar Operasional Prosedur (SOP). Salah Satu SOP Pada Petugas *Cleaning Service* Adalah Pemakaian Alat Perlindungan Diri (APD) Dimana Alat Perlindungan Diri Bagi Petugas Pengelolaan Limbah Adalah Sarung Tangan Khusus, Masker, Sepatu Boots, Apron, Pelindung Mata Dan Pelindung Kepala.

Hasil Wawancara Yang Dilakukan Kepada 10 Orang Responden Dari 46 Pegawai *Cleaning Service* Didapatkan Informasi Bahwa Ada 8 Orang Yang Belum Memahami Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Oleh Sebab Itu Berdasarkan Data Tersebut , Peneliti Merasa Perlu Melakukan Penelitian Tentang Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Standar Operasioal Prosedur (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian Ini Menggunakan Desain Kuantitatif Metode *Cros Sectional* Studi Yang Disebut Juga Studi Potong Lintang. Penelitian Ini Dapat Mencakup Subjek Yang Lebih Banyak Tetapi Memotret Faktor Yang Lebih Sedikit Di Bidang Studi Longitudinal (Narbuko Dan Achamdi, 2018). Variabel Dependen Yaitu Penerapan Standar Operasional (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat Dan Variabel Independen Yaitu Pengetahuan, Pendidikan, Sikap Dan Lamanya Bekerja

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penerapan SOP Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No.	Penerapan SOP Limbah Medis Padat	Frekuensi	%
1.	Tidak Diterapkan	30	65,2
2.	Diterapkan	16	34,8
Jumlah		46	100,0

Berdasarkan Tabel 1 Menunjukkan Bahwa Dari 46 Responden Yang Tidak Menerapkan Penerapan SOP Limbah Medis Padat Sebanyak 30 Responden (65,2%), Lebih Besar Dibandingkan Dengan Responden Yang Menerapkan Penerapan SOP Limbah Medis Padat Sebanyak 16 Responden (34,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terhadap Penerapan SOP Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1.	Rendah	36	78,3
2.	Tinggi	10	21,7
Jumlah		46	100,0

Berdasarkan Tabel 2 Menunjukkan Bahwa Dari 46 Responden Yang Berpendidikan Rendah Sebanyak 36 Responden (78,3%), Lebih Besar Dibandingkan Dengan Responden Yang Berpendidikan Tinggi Sebanyak 10 Responden (21,7 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Penerapan SOP Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Kurang	31	67,4
2.	Baik	15	32,6
Jumlah		46	100,0

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan Bahwa Dari 46 Responden Yang Pengetahuan Kurang Sebanyak 31 Responden (67,4%), Lebih Besar Dibandingkan Dengan Responden Yang Pengetahuan Baik Sebanyak 15 Responden (32,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Penerapan SOP Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No.	Sikap	Frekuensi	%
1.	Negatif	28	60,9
2.	Baik	18	39,1
Jumlah		46	100,0

Berdasarkan Tabel 4 Menunjukkan Bahwa Dari 46 Responden Dengan Sikap Negatif Sebanyak 28 Responden (60,9%), Lebih Besar Dibandingkan Dengan Responden Dengan Sikap Baik Sebanyak 15 Responden Sebanyak 15 Responden (32,6%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja Terhadap Penerapan SOP Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No.	Lama Bekerja	Frekuensi	%
1.	Baru	8	17,4
2.	Lama	38	82,6
Jumlah		46	100,0

Berdasarkan Tabel 5 Menunjukkan Bahwa Dari 46 Responden. Lama Bekerja Sebanyak 38 Responden (82,6%), Lebih Besar Dibandingkan Dengan Responden Baru Bekerja Sebanyak 8 Responden (17,4%).

Hubungan Pendidikan Dengan Penerapan Standar Operasioal Prosedur (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Tabel 6. Hubungan Pendidikan Dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolahan Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No	Pendidikan	Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat				Jumlah		<i>P Value</i>
		Tidak Di Terapkan		Di Terapkan				
		N	%	N	%	N	%	
1.	Rendah	26	72,2	10	27,8	36	100,0	0,000
2.	Tinggi	4	40,0	6	60,0	10	100,0	
Jumlah		30	65,2	16	34,8	46	100,0	

Dari Tabel 6 Didapatkan Bahwa Proporsi Responden Yang Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Pendidikan Rendah Sebanyak 26 (72,2%) Lebih Besar Dibandingkan Dengan Responden Yang Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Pendidikan Tinggi Yaitu Sebanyak 4 (40,0%). Hasil Uji Stastistik *Chi Square* Menunjukkan Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Penerapan SOP Pengelolahan Limbah Medis Padat Dengan Pendidikan *P Value* 0,000.

Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan Standar Operasioal Prosedur (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No	Pengetahuan	Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat				Jumlah		P Value
		Tidak Di Terapkan		Di Terapkan		N	%	
		N	%	N	%			
1.	Kurang	20	64,5	11	35,5	31	100,0	0,000
2.	Baik	10	66,7	5	33,3	15	100,0	
Jumlah		30	65,2	16	34,8	46	100,0	

Dari Tabel 7 Didapatkan Bahwa Proporsi Responden Yang Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Pengetahuan Kurang Sebanyak 20 (64,5%) Lebih Besar Dibandingkan Dengan Responden Yang Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Pengetahuan Baik Yaitu Sebanyak 10 (66,7%). Hasil Uji Stastistik *Chi Square* Menunjukkan Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medispadat Dengan Pendidikan *P Value* 0,000

Hubungan Dengan Penerapan Standar Operasioal Prosedur (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Tabel 8. Hubungan Sikap Dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No	Sikap	Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat				Jumlah		<i>P Value</i>
		Tidak Di Terapkan		Di Terapkan				
		N	%	N	%	N	%	
1.	Negatif	18	64,3	10	35,7	28	100,0	0,000
2.	Baik	12	66,7	6	33,3	18	100,0	
Jumlah		30	65,2	16	34,8	46	100,0	

Dari Tabel 8 Didapatkan Bahwa Proporsi Responden Yang Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Sikap Negatif Sebanyak 18 (64,3%) Lebih Besar Dibandingkan Dengan Responden Yang Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Sikap Baik Yaitu Sebanyak 15 (66,7%). Hasil Uji Stastistik *Chi Square* Menunjukkan Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Dengan Sikap *P Value* 0,000

Hubungan Lama Bekerja Dengan Penerapan Standar Operasioal Prosedur (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

Tabel 9. Hubungan Lama Bekerja Dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023

No	Lama Bekerja	Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat				Jumlah		P Value
		Tidak Di Terapkan		Di Terapkan				
		N	%	N	%	N	%	
1.	Baru	5	62,5	3	37,5	8	100,0	0,292
2.	Lama	25	65,8	13	34,2	38	100,0	
Jumlah		30	65,2	16	34,8	46	100,0	

Dari Tabel 9 Didapatkan Bahwa Proporsi Responden Yang Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Lama Bekerja Sebayak 25 (65,8%) Lebih Besar Dibandingkan Dengan Responden Yang Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Lama Bekerja Sebayak 5 (62,5%). Hasil Uji Stastistik *Chi Square* Menunjukkan Bahwa Tidak Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Lama Bekerja *P Value* 0,292

PEMBAHASAN

Pendidikan

Berdasarkan Hasil Penelitian Oleh Peneliti. Dari 46 Responden Yang Berpendidikan Rendah Sebayak 36 Responden (78,3%), Lebih Besar Dibandingkan Dengan Responden Yang Berpendidikan Tinggi Sebayak 10 Responden Sebayak 10 Responden (21,7 %). Hasil Uji Stastistik *Chi Squaare* Menunjukkan Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Pendidikan *P Value* 0,000. Menurut Undang Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Merumuskan Bahwa Pendidikan Adalah Usaha Sadar Dan Terencana Untuk Mewujudkan Suasana Belajar Dan Proses Pembelajaran Agar Peserta Didik Secara Aktif Mengembangkan Potensi Dirinya Untuk Memiliki Kekuatan Spiritual Keagamaan, Pengendalian Diri, Kepribadian, Kecerdasan, Ahlak Mulia, Serta Keterampilan Yang Diperlukan Dirinya, Masyarakat, Bangsa Dan Negara. Menurut Undang Undang Pendidikan Nomor 9 Tahun 2009, Pendidikan Formal Adalah Jalur Pendidikan Terstuktur Terdiri Atas Pendidikan Atas, Pendidikan Menengah, Dan Pendidikan Tinggi.

Penelitian Ini Sesuai Dengan Penelitian Yang Di Lakukan Oleh Anisa (2021) Tentang Tindakan Pengelolaan Limbah Medis Di RSUD. Hadji Boejasin *P Value* 0,007 Yang Berarti Adanya Hubungan Yang Bermakna Antara Tingkat Pendidikan Dengan Tindakan Pengelolaan Limbah Medis Padat. Pendidikan Merupakan Bimbingan Atau Pertolongan Yang Diberikan Oleh Orang Dewasa Kepada Perkembangan Anak Untuk Mencapai Kedewasaan Nya Dengan Tujuan Agar Anak Cukup Cakap Melaksanakan Tugas Hidup Nya Sendiri Tidak Dengan Bantuan Orang Lain Feni Dalam Kosilah & Septian (2020,).

Fungsi Pendidikan Yang Paling Utama Adalah Mengembangkan Potensi Dan Mencerdaskan Individu Dengan Lebih Baik. Dengan Begitu, Hal Ini Diharapkan Dapat

Menjadikan Individu Menjadi Pribadi Yang Memiliki Kreativitas, Berpengetahuan Luas, Berkepribadian, Dan Bertanggung Jawab. Konsep Dasar Mengenai Pendidikan Bahwa Pendidikan Berlangsung Selama Seumur Hidup (*Long Life Education*) Hal Tersebut Karena Usaha Pendidikan Sejatinya Telah Dimulai Sejak Manusia Lahir Dari Kandungan Ibu Sampai Meninggal. Konsep Pendidikan Berlangsung Sepanjang Hayat Ini Seolah Memberikan Pengertian Bahwa Pendidikan Tidak Identik Dengan Lingkungan Sekolah Saja, Tetapi Juga Dalam Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Masyarakat, Tanggung Jawab Pendidikan Merupakan Tanggung Jawab Bersama Antara Keluarga, Masyarakat, Dan Pemerintah. Bagi Manusia, Pendidikan Merupakan Suatu Kewajiban Karena Dari Adanya Pendidikan, Manusia Dapat Memiliki Kemampuan Dan Kepribadian Yang Berkembang.

Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Responden Yang Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Pendidikan Rendah Sebanyak 30 (83,3%) Hal Ini Di Karenakan Responden Merasa Kurang Nyaman Dan Tidak Terbiasa Dalam Memakai Alat Pelindung Diri Secara Lengkap, Responden Juga Merasa Tidak Leluasa Dalam Bekerja. Berdasarkan Hasil Penelitian, Teori Dan Penelitian Terkait, Maka Peneliti Mempunyai Asumsi Bahwa Kurangnya Informasi Dan Pengawasan Terkait Penggunaan Alat Pelindung Diri Sehingga Responden Dengan Tingkat Pendidikan Yang Rendah Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat. Tujuan Penggunaan Alat Pelindung Diri Adalah Untuk Melindungi Dari Bahaya Akibat Kerja, Terciptanya Perasaan Aman Dan Terlindung Bagi Tenaga Kerja Sebagian Mampu Meningkatkan Motivasi Untuk Yang Berprestasi Dan Memelihara Dan Meningkatkan Derajat Kesehatan Dan Keselamatan Kerja.

Tingkat Pendidikan Yang Tinggi Dapat Lebih Meningkatkan Kesadaran Petugas *Cleaning Service* Untuk Patuh Menggunakan Alat Pelindung Diri Secara Lengkap Sesuai Dengan Standar Yang Berlaku. Dalam Penelitian Penulis Masih Ada 6 Responden (60,0%) Dengan Pendidikan Tinggi Tidak Menerapkan SOP Penerapan Limbah Medis Padat Dikarenakan Kebiasaan Yang Sering Dilakukan, Lemahnya Pengawasan Sehingga Melupakan Fungsi Utama Dari Pemakaian Alat Pelindung Diri Sesuai Dengan Standar.

Pengetahuan

Berdasarkan Hasil Penelitian Oleh Peneliti, Dari 46 Responden Yang Pengetahuan Kurang Sebanyak 31 Responden (67,4%), Lebih Besar Dibandingkan Dengan Responden Yang Pengetahuan Baik Sebanyak 15 Responden (32,6%). Hasil Uji Statistik *Chi Square* Menunjukkan Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Pengetahuan *P Value* 0,000. Pengetahuan Adalah Hasil Tau Seseorang Dan Hasil Penginderaan Manusia Terhadap Obek Melalui Indera Yang Dimiliki Berupa Mata, Hidung, Telinga Dan Sebagainya. Sebagian Besar Pengetahuan Seseorang Diperoleh Dari Indera Pendengaran (Telinga) Dan Indera Penglihatan (Mata). Pengetahuan Seseorang Terhadap Obyek Mempunyai Tingkat Yang Berbeda-Beda, Yaitu Dibagi Dalam Keenam Tingkatan Pengetahuan

Penelitian Ini Sesuai Dengan Penelitian Yang Di Lakukan Oleh I Gusti Ngurah Gede Pradnyana (2021) Tentang Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan *P Value* 0,000 Artinya Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Pengetahuan Dengan Pengelolaan Sampah Medis Di RSD Mangusada Kabupaten Badung. Pengetahuan Dipengaruhi Oleh Faktor Pendidikan Formal Dan Sangat Erat Hubungannya. Diharapkan Dengan Pendidikan Yang Tinggi Maka Akan Semakin Luas Pengetahuannya. Tetapi Orang Yang Berpendidikan Rendah Tidak Mutlak Berpengetahuan Rendah Pula. Peningkatan Pengetahuan Tidak Mutlak Diperoleh Dari Pendidikan Formal Saja, Tetapi Juga Dapat Diperoleh Dari Pendidikan Non Formal. Pengetahuan Akan Suatu Objek Mengandung Dua Aspek Yaitu Aspek Positif Dan Aspek Negatif.

Berdasarkan Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Responden Yang Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Pengetahuan Kurang Sebanyak 28 (90,3%). Sedangkan Responden Yang Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Pendidikan Baik Yaitu Sebanyak 10 (66,7%). Banyaknya Responden Berpengetahuan Kurang Dan Tidak Menerapkan Secara Lengkap SOP Pengelolaan Limbah Di Karenakan Kurangnya Informasi Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri Saat Sedang Bekerja Selain Itu Juga Kurangnya Pengawasan Pihak Terkait Serta Belum Pernah Di Adakannya Pelatihan Terkait Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Yang Sesuai Dengan Standar Yang Telah Ditetapkan. Pengetahuan Tentang Penerapan SOP Pengelolaan Sampah Medis Padat Di Rumah Sakit Terhadap Petugas *Cleaning Service* Sangat Perlu Dilakukan Sehingga Diharapkan Petugas *Cleaning Service* Dapat Terhindar Dari Kecelakaan Kerja Seperti Terinfeksi Penyakit Yang Diakibatkan Oleh Dampak Negatif Dari Sampah Medis.

Sikap

Berdasarkan Hasil Penelitian Oleh Peneliti, Menunjukkan Bahwa Dari 46 Responden Dengan Sikap Negatif Sebanyak 28 Responden (60,9%), Lebih Besar Dibandingkan Dengan Responden Dengan Sikap Baik Sebanyak 15 Responden (39,1%). Hasil Uji Stastistik Diperoleh *P Value* 0,000 Maka Dapat Disimpulkan Ada Hubungan Yang Bermakna Antara Sikap Dengan Penerapan SOP Pengelolan Limbah Medis Padat. Sikap Adalah Suatu Proses Penilaian Yang Dilakukan Oleh Seorang Individu Terhadap Suatu Objek. Objek Yang Disikapi Individu Dapat Berupa Benda, Manusia Atau Informasi. Proses Penilaian Seorang Terhadap Suatu Objek Dapat Berupa Penilaian Positif Dan Negatif Berdasarkan Penelitian Kadek Ari Widyasari (2021) Terdapat Hubungan Antara Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Medis Rumah Sakit, Hal Ini Ditunjukkan *P Value* 0,000.

Sikap Manusia Tidak Terbentuk Sejak Manusia Dilahirkan. Sikap Manusia Terbentuk Melalui Proses Sosial Yang Terjadi Selama Hidupnya, Dimana Individu Mendapatkan Informasi Dan Pengalaman. Proses Tersebut Dapat Berlangsung Di Dalam Lingkungan Keluarga, Sekolah Maupun Masyarakat. Saat Terjadi Proses Sosial Terjadi Hubungan Timbal Balik Antara Individu Dan Sekitarnya Adanya Interaksi Dan Hubungan Tersebut Kemudian Membentuk Pola Sikap Individu Dengan Sekitarnya. Menguraikan Faktor Pembentuk Sikap Yaitu Pengalaman Yang Kuat, Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting, Pengaruh Kebudayaan, Media Masa, Lembaga Pendidikan Dan Lembaga Agama, Pengaruh Faktor Emosional. Sikap Yang Ditunjukan Seorang Individu Terhadap Objek, Mempunyai Struktur Yang Terdiri Dari Beberapa Komponen Yaitu Komponen Kognitif, Yaitu Suatu Kepercayaan Dan Pemahaman Seorang Individu Pada Suatu Objek Melalui Proses Melihat, Mendengar Dan Merasakan. Kepercayaan Dan Pemahaman Yang Terbentuk Memberikan Informasi Dan Pengetahuan Mengenai Objek Tersebut. Komponen Afektif, Yaitu Komponen Yang Berhubungan Dengan Permasalahan Emosional Subjektif Individu Terhadap Sesuatu, Komponen Perilaku Atau Konatif Yaitu Kecenderungan Berperilaku Seorang Individu Terhadap Objek Yang Dihadapinya

Proporsi Responden Yang Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Sikap Negatif Sebanyak 18 (64,3%) Lebih Besar Dibandingkan Dengan Responden Yang Tidak Menerapkan SOP Pengelolahan Limbah Medis Padat Dengan Sikap Baik Yaitu Sebanyak 15 (35,7%). Berdasarkan Asumsi Peneliti Bahwa Sikap Responden Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Karena Dinilai Responden Kurang Memahami Pengetahuan Tentang Pengelolaan Sampah Medis. Sikap Responden Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Juga Dapat Didasari Oleh Kurangnya Pengalaman, Lingkungan Kerja Yang Tidak Ketat Dalam Peraturan, Kurangnya Dalam Pengawasan Dan Fasilitas Yang Tersedia.

Lama Bekerja

Berdasarkan Hasil Penelitian Oleh Peneliti, Dari 46 Responden. Lama Bekerja Sebanyak 38 Responden (82,6%), Lebih Besar Dibandingkan Dengan Responden Baru Bekerja Sebanyak 8 Responden (17,4%). Hasil Uji Stastistik Menunjukkan Bahwa Tidak Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Lama Bekerja $P Value$ 0,292. Masa Kerja Atau Lama Kerja Adalah Suatu Kurun Waktu Atau Lamanya Tenaga Kerja Itu Bekerja Di Suatu Tempat (Tarwaka, 2019). Orang Yang Mempunyai Pengalaman Akan Selalu Lebih Pandai Dalam Menyikapi Segala Hal Dari Pada Mereka Yang Sama Sekali Tidak Memiliki Pengalaman (Gibson, 2019).

Berdasarkan Penelitian Vitry Diah Herawati (2020) Hasil Uji Statistik Menunjukan Tidak Ada Hubungan Antara Lama Kerja Dengan Pelaksanaan Pengelolaan Limbah Medis Di Ruang Unit Khusus RS Muhammadiyah Selogiri $P Value$ 0,547. Masa Kerja Adalah Lamanya Seorang Karyawan Menyumbangkan Tenaganya Pada Perusahaan Tertentu Dan Menghasilkan Penyerapan Dari Berbagai Aktivitas Manusia, Serta Mampu Menumbuhkan Keterampilan Yang Muncul Secara Otomatis Dalam Tindakan Yang Dilakukan Karyawan Untuk Menyelesaikan Pekerjaannya. Semakin Berpengalaman Seorang Karyawan Maka Akan Semakin Membantu Perusahaan Untuk Menghasilkan Kinerja Atau Output Yang Lebih Banyak (Rudiansyah. 2019).

Berdasarkan Hasil Penelitian Didapatkan Bahwa Responden Yang Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Lama Bekerja Sebayak 33 (86,6%) Lebih Besar Dibandingkan Dengan Responden Yang Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Dengan Lama Bekerja Sebanyak 5 (62,5%). Berdasarkan Teori Dan Penelitian Terkait, Maka Peneliti Mempunyai Asumsi Bahwa Penerapan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Yang Rendah Pada Responden Yang Memiliki Lama Kerja Yang Sudah Lama Disebabkan Karena Faktor Kebiasaan Atau Lingkungan Yang Tidak Mendukung. Kebiasaan Inilah Yang Membentuk Perilaku Responden Untuk Tidak Menerapkan SOP Pengelolaan Limbah Medis Padat Selama Bekerja. Lama Kerja Berhubungan Dengan Lama Seorang Pekerja Dalam Menjalankan Pekerjaan Tertentu. Petugas Yang Telah Bekerja Lebih Lama Diharapkan Lebih Mempunyai Pengalaman Dan Lebih Senior. Pengalaman Dan Senioritas Dalam Pekerjaan Berkaitan Secara Positif. Petugas Yang Telah Bekerja Lebih Lama Akan Lebih Mempunyai Pengalaman Dalam Melakukan Pekerjaannya Dan Semakin Rendah Kemauan Petugas Untuk Berhenti Dari Pekerjaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil Analisa Yang Telah Dilakukan Oleh Peneliti Mengenai Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023: Ada Hubungan Yang Bermakna Antara Pendidikan Dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 Dengan $P Value$ 0,000. Ada Hubungan Yang Bermakna Antara Pengetahuan Dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 Dengan $P Value$ 0,003. Ada Hubungan Yang Bermakna Antara Sikap Dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat Pada Pegawai *Cleaning Service* Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 Dengan $P Value$ 0,000. Tidak Ada Hubungan Yang Bermakna Antara Lama Bekerja Dengan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengelolaan Limbah Medis Padat

Pada Pegawai *Cleaning Service* Di RSUD Dr. H. Mohamad Rabain Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 Dengan *P Value* 0,292

Sesuai Dengan Hasil Penelitian Yang Penulis Lakukan, Maka Penulis Memberikan Beberapa Saran Sebagai Berikut: Perlu Adanya Kontrol Atau pun Pengawasan Dari Petugas Sanitarian Terhadap Petugas *Cleaning Service* Sehingga Diharapkan Dapat Membentuk Faktor Manusia (Person) Dan Lingkungan (*Environment*) Yang Tepat Dalam Mendukung Sikap Petugas *Cleaning Service* Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Sesuai Dengan SOP. Serta Memberikan Sangsi Tertulis Bila Tidak Memakai Alat Pelindung Diri Sesuai Dengan SOP Yang Telah Di Tetapkan. Memberikan Kesempatan Bagi Petugas *Cleaning Service* Untuk Mengikuti Seminar Atau pun Pelatihan Serta Mensosialisasikan Kembali Pentingnya Penggunaan Alat Pelindung Diri Seperti Pembuatan Rambu Rambu Kewaspandaan Yang Bertujuan Untuk Mengedukasi Petugas *Cleaning Service*. Sehingga Diharapkan Adanya Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Ke arah Yang Lebih Baik. Diharapkan Adanya Penelitian Selanjutnya Dengan Lokasi, Cakupan Dan Variabel Yang Lebih Luas Sehingga Memperoleh Hasil Penelitian Yang Lebih Signifikan Seperti Penelitian Tentang Pengelolaan Limbah Cair, Maupun Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun (B3).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiaman, Rianto 2019, *Konsep Dasar Pengetahuan* Penerbit Balai Pustaka Jakarta
- Candra 2020, *Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit* Penerbit Salemba Medika
- Chodijah, Joko, Setiani 2019, *Limbah Medis Rumah Sakit* Penerbit Buku Kedokteran EGC: 2019
- Damanhuri. 2019. *Pedoman Sanitasi Dan Pengelolan Limbah Medis Padat Di Rumah Sakit Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Medika
- Gerungan. 2019. *Psikologi Sosial Edisi: Ed. 3* Penerbit. Bandung: Refika Aditama
- Ginson, 2019. *Perilaku Organisasi*. Bandung. Patra Media Grafindo
- Handoko, T. Hani. 2019. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE
- Hastono, Sutanto Priyo. 2020. *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa
- Kosilah, Septiani 2020. *Pendidikan Karakter*. Jakarta Penerbit Grasindo
Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI. 2020. *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI Nomor 56 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Dan Persyaratan Teknis Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun Dari Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2017. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta,
- Narbuko Cholid, Achmadi, 2018. **Metodologi Penelitian** Jakarta : Bumi Aksara
- Permenkes . 2014. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Permenkes . 2019. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 20*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Permenkes. 2020. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Permenkes. 2021. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2020*. Jakarta:

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
RSUD Dr. H. Mohamad Rabain, *Laporan Instalasi Sanitasi* 2020. Muara Enim: RSUD Dr. H. Mohamad Rabain
RSUD Dr. H. Mohamad Rabain, *Laporan Instalasi Sanitasi* 2021. Muara Enim: RSUD Dr. H. Mohamad Rabain
RSUD Dr. H. Mohamad Rabain, *Laporan Instalasi Sanitasi* 2022. Muara Enim: RSUD Dr. H. Mohamad Rabain
Rudiansyah. 2019. *Manajemen Kepegawaian*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
Sarlito Eko, 2019, ; *Psikologi Sosial* Penerbitan, Jakarta : Salemba Humanika,
Saifudin Azwar, 2020,; *Sikap Manusia Dan Teori Pengukurannya* Penerbit, Yogyakarta Pustaka Pelajar
Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* Bandung : Alfabeta
Sinaga Dameria 2018, *Statistik Dasar*, Jakarta: UKI Press
Tarwaka. 2019. *Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi Dan Aplikasi Di Tempat Kerja*. Surakarta Harapan Press
Wirawan Edy 2016. *Indikator Pendidikan* Bandung: Penerbit Pusaka Pelajar
World Health Organization. 2005. *Dasar-Dasar: Regulasi Manajemen Limbah Medis, Limbngun Dan Kesehatan Limbah Medis: Batasan*: Indira Gandhi National Open University.
Yuantari, Nadia Widiartha, K. Y. 2018. *Analisis Sistem Pengelolaan Limbah Medis Rumah Sakit*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
Yuda Aulia Dkk 2020, *Pendidikan Karakter*, Bandung : Alfabeta